

## **Penyuluhan Terkait Melawan Stigma Masyarakat Terhadap Penyakit Tuberkulosis di Wilayah Kelurahan Klender**

### ***Counseling on Combating Community Stigma Against Tuberculosis in the Klender Urban Village Area***

<sup>1</sup>Farida Tuahuns, <sup>1</sup>Marta Halim

<sup>1</sup>Program Studi Sarjana Farmasi, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan IKIFA

Korespondensi: F. Tuahuns, [faridatuahuns@gmail.com](mailto:faridatuahuns@gmail.com)

Naskah Diterima: 7 Juli 2024. Disetujui: 19 Agustus 2024. Disetujui Publikasi: 30 April 2025

**Abstract.** Controlling Tuberculosis (TB) in Indonesia remains a challenge for the government in its efforts to achieve a TB-free Indonesia by 2030. TB control issues include increased co-infections, management weaknesses, and funding continuity, while negative societal stigma hinders patient treatment and reduces the quality of life for TB patients and their families. The emergence of negative stigma toward TB patients is influenced by the community's inadequate knowledge. Community Service Activities (PkM) aim to increase community knowledge about combating the negative stigma surrounding TB. The PkM activities were conducted in RW 01 of Klender Urban Village, one of the locations with the highest number of TB patients in the area. The activities took place on Wednesday, June 5, 2024, from 09:00 to 11:00 WIB, involving a total of 17 respondents from several RTs. Data collection in the PkM activities utilized a questionnaire consisting of 10 statements with True or False answer choices. Data processing showed an increase in post-test scores for all respondents, with 82.35% (14 out of 17 respondents) scoring above 70 in the post-test. Additionally, the paired sample t-test showed a significance value (Sig. 2-tailed) of  $0.002 < 0.05$ , proving that there was a significant difference between the average pre-test and post-test scores of the respondents. This indicates that the counseling provided during the PkM activities contributed to an increase in respondents' knowledge. Based on the three indicators used, it can be concluded that the PkM activities in the RW 01 area of Klender Urban Village were successful.

**Keywords:** *Stigma, Tuberculosis, Paired sample t-test, Klender Urban Village*

**Abstrak.** Pengendalian penyakit Tuberkulosis (TB) di Indonesia masih menjadi tantangan bagi pemerintah dalam upaya mewujudkan Indonesia bebas TB di tahun 2030. Meningkatnya koinfeksi TB, kelemahan manajemen dan kesinambungan pembiayaan program pengendalian TB menjadi permasalahan dalam pengendalian TB. Selain itu stigma negatif yang berkembang di masyarakat turut menyebabkan pengobatan pasien menjadi cukup terhambat dikarenakan pasien malu. Stigma negatif seputar TB juga mempengaruhi kualitas hidup pasien TB dan keluarganya. Timbulnya stigma negatif terhadap penderita TB salah satunya dipengaruhi oleh pengetahuan masyarakat yang belum mumpuni. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat terkait melawan stigma negatif yang berkembang seputar penyakit TB. Lokasi PkM berada di wilayah RW 01 Kelurahan Klender, dimana lokasi ini termasuk salah satu lokasi dengan jumlah penderita TB terbanyak di wilayah Kelurahan Klender. Pelaksanaan kegiatan PkM pada hari Rabu, 5 Juni 2024 pukul 09.00-11.00 WIB dengan jumlah responden sebanyak 17 orang yang berasal dari beberapa RT. Pengumpulan data dalam kegiatan PkM menggunakan kuesioner yang terdiri atas 10 pernyataan dengan pilihan jawaban Benar dan Salah. Pengolahan data menunjukkan terdapat kenaikan skor *post-test* untuk semua responden, dimana 82,35% (14 dari 17 responden) menunjukkan skor *post-test* di atas 70.

Selain itu, uji *Paired sample t-test* menunjukkan nilai Sig. (2-tailed)  $0,002 < 0,05$  sehingga terbukti terdapat perbedaan rata-rata nilai *pre-test* dan *post-test* responden. Hal ini berarti penyuluhan yang dilakukan pada saat PkM menyebabkan peningkatan pengetahuan responden. Berdasarkan ketiga indikator dalam kegiatan ini, dapat disimpulkan bahwa kegiatan PkM di wilayah RW 01 Kelurahan Klender berhasil.

**Kata Kunci:** *Stigma, Tuberkulosis, Paired sample t-test, Kelurahan Klender.*

## Pendahuluan

*Mycobacterium tuberculosis* merupakan bakteri penyebab Tuberkulosis (TB) yang menyerang organ paru-paru (Surati dkk., 2023), dimana setiap tahunnya 10 juta orang terinfeksi TB dan 1,5 juta orang meninggal (WHO, 2021). Berdasarkan data yang ada, 969.000 orang terjangkit TB pada tahun 2021 dengan jumlah kematian sebanyak 144.000 pada tahun 2021 (WHO South-East Asia Indonesia, 2023). Sedangkan pada tahun 2022, lebih dari 724.000 kasus TB baru ditemukan dengan peningkatan jumlah menjadi 809.000 kasus pada tahun 2023 (Rokom Redaksi Sehat Negeriku, 2024). Hal inilah yang menyebabkan TB menjadi masalah kesehatan di Indonesia serta masih menjadi topik riset yang tertuang di dalam Rencana Induk Riset Nasional (RIRN) tahun 2017-2045 (Kemenristekdikti, 2017). Berbagai tindakan yang dilakukan pemerintah merupakan upaya agar Indonesia bebas TB tahun 2030 (Kemenkes RI, 2020). Akan tetapi, beberapa tantangan yang dihadapi pemerintah dalam penanganan TB diantaranya adalah keterbatasan akses layanan kesehatan; keterbatasan sumber dana; ketidaksempurnaan sistem pencatatan dan pelaporan kasus TB; sulitnya memantau kepatuhan pasien dalam pengobatan; resistensi obat; kurangnya kesadaran masyarakat terkait TB; serta kompleksitas penanganan kasus karena dibarengi dengan penyakit lain (Suni, 2024).

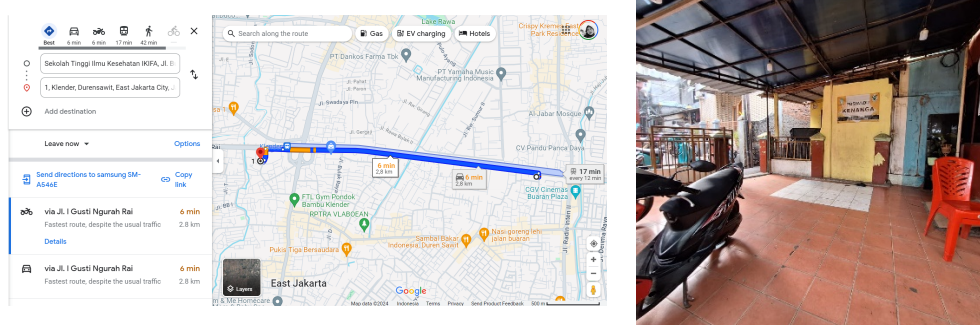
Selain itu, timbulnya stigma dan diskriminasi di masyarakat terhadap penderita TB turut menyebabkan keterlambatan pengobatan pasien TB (Santosa, 2023). Penderita TB tidak mau berobat dikarenakan malu dan keluarga penderita pun cenderung berusaha menutupi keadaan penyakitnya. Hasil penelitian di Kota Bengkulu tahun 2022 menunjukkan adanya korelasi terkait stigma masyarakat terhadap penemuan kasus TB BTA positif (Hariadi dkk., 2023). Persepsi diri dan stigma negatif terhadap penyakit TB juga turut berperan dalam mempengaruhi kualitas hidup pasien (Hidayati dkk., 2023., Sofiana dkk., 2023). Timbulnya stigma negatif terhadap penderita TB juga dipengaruhi pengetahuan yang dimiliki oleh masyarakat (Darise dkk., 2023). Kegiatan PkM yang dilakukan di wilayah Kelurahan Duren Sawit, Jakarta Timur tahun 2021 menunjukkan bahwa masih ada masyarakat yang memiliki stigma negatif terhadap penderita TB. Hal ini tercermin pada jawaban responden yang masih beranggapan bahwa cara pencegahan penularan TB adalah dengan menjauhi pasien TB serta tidak berbagi alat makan yang sudah dibersihkan dengan pasien TB (Marta dkk., 2023). Penderita TB tidak perlu dijauhi, mereka justru memerlukan dukungan agar dapat menuntaskan pengobatan yang memerlukan durasi cukup lama (Administrator Yayasan KNCV, 2023). Hal yang harus tetap diperhatikan guna hidup berdampingan dengan pasien TB diantaranya adalah ingatkan mereka untuk selalu menggunakan masker; mengingatkan mereka terkait etika batuk hingga cara membuang dahak yang aman dan tepat; memperhatikan sirkulasi dan ventilasi udara di rumah dengan baik; serta tidak perlu adanya pemisahan alat makan dengan pasien TB (Ramadhani, 2019). Berbagi alat makan dengan pasien TB tidak berpotensi menjadi media penyebaran terkecuali jika alat makan tersebut telah terkena droplet penderita atau menggunakan alat makan yang sama secara bergantian. Sebaiknya alat makan pasien TB direbus dahulu serta dicuci sebelum digunakan oleh orang lain (Sasmita, 2022; Supriatun & Insani, 2020).

Hasil penelitian di wilayah Lombok Barat menunjukkan bahwa komunitas yang lebih terinformasi dapat mendukung penyembuhan pasien serta berkurangnya

stigma negatif terkait TB. Dukungan yang diberikan tidak hanya membantu pemulihan fisik tetapi juga psikologis pasien (Supinganto dkk., 2022). Hal ini yang mendasari tim dosen ingin mengadakan penyuluhan terkait melawan stigma negatif terhadap pasien TB di masyarakat. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi DKI Jakarta tahun 2021, Jakarta Timur menempati posisi pertama jumlah kasus TB Paru terbanyak dengan angka kejadian 8.222 kasus (BPS Prov DKI Jakarta, 2021). Kecamatan Duren Sawit menempati posisi kedua setelah Kecamatan Cakung dengan jumlah penduduk terbanyak pada tahun 2022 sejumlah 417.226 penduduk (BPS Prov DKI Jakarta, 2022). Kelurahan Klender memiliki jumlah RW dan RT terbanyak di wilayah Kecamatan Duren Sawit dengan jumlah masing-masing 18 RW dan 200 RT (Pemprov DKI Jakarta, 2022). Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dilaksanakan di wilayah RW 01 berdasarkan hasil diskusi dan rekomendasi oleh Kasi Kesejahteraan Rakyat dikarenakan merupakan salah satu wilayah RW dengan jumlah penderita TB terbanyak di Kelurahan Klender. Tujuan dari pelaksanaan kegiatan PkM di wilayah RW 01 Kelurahan Klender untuk peningkatan pengetahuan masyarakat terkait topik melawan stigma negatif penderita tuberkulosis.

### Metode Pelaksanaan

**Tempat dan Waktu.** Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) pada hari Rabu, 5 Juni 2024 pukul 09.00-11.00 WIB di wilayah RW 01 Kelurahan Klender. Gambar 1 menunjukkan lokasi tempat pelaksanaan PkM.



Gambar 1. Lokasi tempat pelaksanaan kegiatan PKM

**Khalayak Sasaran.** Khalayak sasaran dalam kegiatan PkM adalah kader TB, kader jumantik dan kader dasawisma perwakilan dari tiap-tiap RT dikarenakan mereka turut serta dalam mengedukasi masyarakat serta terjun langsung dalam membantu menyebarkan informasi terkait TB. Jumlah responden dalam kegiatan ini adalah 17 orang yang terdiri atas 12 kader sebagai perwakilan dari masing-masing RT serta 5 orang pengurus RW 01 Kelurahan Klender.

**Metode Pengabdian.** Kegiatan PkM dibagi menjadi 2 tahapan yaitu persiapan dan pelaksanaan. Tahapan persiapan yang dilakukan oleh tim dosen menggunakan metode studi literatur dalam pembuatan proposal kegiatan PkM dan diskusi dengan pihak Kelurahan Klender serta pihak RW 01. Sedangkan, pada pelaksanaan kegiatan PkM menggunakan metode ceramah dengan tahapan sosialisasi materi melalui penyuluhan, diskusi dan tanya jawab dengan responden serta evaluasi kegiatan. Pemberian materi dilakukan dengan menggunakan media *power point*. Setelah penyampaian materi kemudian dilanjutkan dengan diskusi dan tanya jawab oleh responden. Selain itu responden juga diberikan kuesioner *pre-test* dan *post-test* untuk mengukur pengetahuan mereka sebelum dan setelah dilakukan penyuluhan. Kuesioner *pre-test* dan *post-test* terdiri atas 10 pernyataan dengan pilihan jawaban Benar dan Salah.

**Indikator Keberhasilan.** Terdapat dua indikator keberhasilan dalam kegiatan PkM yaitu:

1. Penyuluhan dikatakan efektif apabila 80% dari responden melampaui skor di atas 70 pada kuesioner *post-test*.
2. Terdapat perbedaan rata-rata skor *pre-test* dan *post-test* yang diuji menggunakan uji t-test dengan kriteria penerimaan H1 jika nilai p-value < 0,05.

Hipotesis penelitian yang digunakan yaitu:

H0 : Tidak terdapat perbedaan rata-rata responden sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan.

H1 : Terdapat perbedaan rata-rata responden sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan.

Indikator kedua ini juga digunakan oleh tim dosen dari Universitas Trisakti untuk mengukur peningkatan pengetahuan pemantauan pertumbuhan anak oleh Kader dan Guru PAUD di wilayah Jakarta Barat (Liman, dkk., 2024).

**Metode Evaluasi.** Evaluasi dalam pelaksanaan kegiatan PkM dilakukan dengan menilai hasil jawaban responden melalui kuesioner *pre-test* dan *post-test*. Jawaban benar diberikan point 1 dan jawaban salah mendapatkan point 0. Skor responden berdasarkan jawaban kuesioner *pre-test* dan *post-test* dihitung menggunakan rumus berikut:

$$\text{skor} = \frac{\text{jumlah jawaban benar}}{\text{skor total}} \times 100\%$$

Hasil uji one-sample Kolmogorov-Smirnov Test dilakukan sebagai prasyarat penggunaan uji t-test. Data berdistribusi normal jika nilai p-value > 0,05. (Anita dkk., 2022).

## Hasil dan Pembahasan

### A. Persiapan Kegiatan Penyuluhan

Tahapan persiapan dilakukan dengan menggunakan metode studi literatur terkait penyakit TB terutama stigma yang berkembang di masyarakat. Selain itu tim dosen pelaksana PkM juga melakukan kunjungan dan berdiskusi dengan pihak Kelurahan Klender terkait kasus TB di wilayahnya. Hasil diskusi dengan pihak Kelurahan Klender yang diwakili oleh Kasi Kesejahteraan Rakyat menyarankan dilakukan penyuluhan di wilayah RW 01 karena merupakan salah satu wilayah dengan pasien TB terbanyak. Tim dosen juga melakukan survei lokasi dan berdiskusi dengan beberapa kader RW 01 terkait kondisi lokasi dan persiapan sebelum pelaksanaan acara. Dokumentasi kegiatan persiapan oleh tim dosen ditampilkan pada gambar 2 di bawah ini.



Gambar 2. Diskusi dengan Kasi Kesejahteraan Rakyat Kelurahan Klender dan Kader RW 01 Kelurahan Klender.



## B. Pelaksanaan Kegiatan Penyuluhan

Kegiatan PkM dilaksanakan pada hari Rabu, 5 Juni 2024 pukul 09.00-11.00 WIB di wilayah RW 01 Kelurahan Klender dengan jumlah responden sebanyak 17 warga. Kegiatan diawali dengan sambutan oleh Bapak Charles sebagai perwakilan dari STIKes IKIFA, kemudian sambutan oleh Ibu Yusneni perwakilan RW 01 Kelurahan Klender. Setelah dibuka oleh sambutan, responden kemudian diberikan kuesioner *pre-test* untuk mengukur kemampuan awal mereka terkait TB. Acara kemudian dilanjutkan dengan pemaparan materi terkait Melawan Stigma Negatif Penderita Tuberkulosis oleh Bapak Marta Halim dan Ibu Farida Tuahuns. Dokumentasi pemaparan materi ditampilkan pada gambar 3 di bawah ini.



Gambar 3. Pemaparan materi oleh Bapak Marta Halim dan Ibu Farida Tuahuns

Setelah pemaparan materi selesai, kemudian dilanjutkan dengan sesi diskusi antara tim dosen dan responden. Terlihat antusiasme responden dalam berdiskusi dan juga berbagi pengalaman terkait TB yang ditampilkan pada gambar 4. Salah satu responden yang juga merupakan kader TB mengungkapkan pengalaman beliau dalam menghadapi pasien TB, dimana memang mereka masih cukup tertutup dikarenakan perasaan malu dan *denial*. Selain itu beliau mengungkapkan bahwa diperlukan pendekatan yang intens dalam membantu pasien TB agar tetap mau berobat dengan rutin. Mereka juga sangat membutuhkan semangat dan dukungan dari sekitar untuk selalu berpikiran positif dan tidak putus berobat.



Gambar 4. Sesi diskusi dengan responden

Sesi terakhir di dalam kegiatan PkM adalah pengisian kuesioner *post-test* dan pembagian *pamflet* kepada responden. *Pamflet* yang diberikan memuat informasi diantaranya terkait definisi TB, gejala TB, cara penularan TB, cara pencegahan TB dan etika saat batuk. Setelah pengisian kuesioner *post-test*, dilakukan sesi foto bersama dan pemberian cinderamata dari STIKes IKIFA kepada warga RW 01 Kelurahan Klender, seperti ditampilkan pada gambar 5 di bawah ini.



Gambar 5. Pembagian kuesioner post-test, pemberian pamflet dan sesi foto bersama.

### C. Keberhasilan Kegiatan

Responden dalam kegiatan PkM semuanya adalah perempuan dengan rentang usia termuda dan tertua masing-masing 30 tahun dan 71 tahun. Evaluasi kegiatan PkM dilakukan dengan menganalisis hasil jawaban kuesioner *pre-test* dan *post-test* responden. Sebaran data *pre-test* dan *post-test* responden ditampilkan pada tabel 1.

Tabel 1. Sebaran Data *Pre-test* dan *Post-test*

	Data <i>pre-test</i>	Data <i>post-test</i>
N	17	17
Mean	61,76	81,76
Median	60,00	80,00
Mode	70	80
Range	20	40
Minimum	50	60
Maximum	70	100

Analisis data menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata responden sebelum dan setelah diberikan penyuluhan dengan nilai masing-masing 61,76 dan 81,76. Nilai minimum untuk kuesioner *pre-test* dan *post-test* masing-masing 50 dan 60. Selain itu, pada kuesioner *post-test* terdapat nilai maksimum 100 sedangkan pada kuesioner *pre-test* nilai maksimum hanya 70. Tabel 2 menyajikan data kuesioner beserta sebaran jawaban benar responden pada *pre-test* dan *post-test*.

Tabel 2. Sebaran Jawaban *Pre-test* dan *Post-test*

No.	Pernyataan	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>
1.	TB disebabkan oleh virus	23,53%	35,29%
2.	TB adalah penyakit turunan	64,71%	100%
3.	Orang dengan status gizi rendah beresiko tinggi terkena TB	64,71%	58,82%
4.	Imunisasi BCG bagi balita dapat mencegah TB Selaput Otak	64,71%	100%
5.	TB tidak dapat disembuhkan	64,71%	82,35%
6.	<i>Mycobacterium tuberculosis</i> merupakan penyebab TB	76,47%	88,24%
7.	TB hanya diderita oleh masyarakat dengan ekonomi rendah	64,71%	88,24%
8.	Masyarakat yang terkena TB harus diberhentikan dari tempat kerjanya	64,71%	100%

9.	TB menular secara langsung dari orang ke orang	76,47%	76,47%
10.	Berat badan bertambah secara drastis adalah gejala dari TB	58,82%	70,59%

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa 8 dari 10 pernyataan di kuesioner mengalami peningkatan skor jawaban saat *post-test*. Hanya pernyataan ke-3 yang mengalami penurunan dan pernyataan ke-9 tidak ada peningkatan ataupun penurunan. Pada tabel 2 juga terlihat semua responden (100%) menjawab benar untuk pernyataan nomor 2, 4 dan 8. Beberapa mitos yang beredar di masyarakat adalah TB merupakan penyakit turunan dan disebabkan oleh guna-guna serta hanya menyerang masyarakat berpenghasilan rendah (Administrator Dinkes DKI Jakarta, 2022). Peningkatan pengetahuan responden juga terlihat pada pernyataan nomor 4 terkait imunisasi BCG pada balita dilakukan untuk pencegahan terjadinya TB Selaput Otak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa imunisasi BCG pada anak-anak dapat melindungi mereka dari Meningitis Tuberkulosis dan TB Milier (Ramadhani dan Fitri, 2023). Pada wilayah dengan risiko tinggi infeksi TB, bayi baru lahir disarankan untuk diberikan imunisasi BCG. Pemberian imunisasi BCG dilakukan pada bayi usia 0-2 bulan dengan dosis 0,05 ml (Rachmawati, dkk., 2019)

Selanjutnya pada pernyataan ke-8 terlihat semua responden (100%) sudah mengetahui bahwa pekerja yang menderita TB tidak boleh diberhentikan dari tempat kerjanya. Hal ini didasari adanya Peraturan Menaker Nomor 13 Tahun 2022 tentang Penanggulangan Tuberkulosis di Tempat Kerja. Kehidupan pekerja yang menderita TB tentunya akan sangat berdampak secara finansial dan psikologis, sehingga diperlukan lingkungan kerja yang dapat melindungi hak dan kewajiban mereka meskipun sedang dalam kondisi sakit. Peningkatan skor jawaban saat *post-test* juga ditunjukkan oleh 14 (82,35%) dari 17 responden yang memperoleh skor di atas 70. Sedangkan 3 responden lainnya mengalami peningkatan skor *post-test* tetapi kurang dari sama dengan 70. Peningkatan nilai *pre-test* ke *post-test* ketiga responden tersebut masing-masing adalah 50 ke 70, 60 ke 70 dan 50 ke 60.

Hasil uji one-sample Kolmogorov-Smirnov Test menunjukkan hasil  $0,200 > 0,05$  yang berarti data berdistribusi normal (Roflin & Pariyana, 2022). Sehingga uji *Paired sample t-test* digunakan untuk pengujian hipotesis penelitian. Tabel 3 menunjukkan nilai Sig. (2-tailed)  $0,002 < 0,05$  sehingga terbukti terdapat perbedaan rata-rata nilai *pre-test* dan *post-test* pada responden. Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pemberian penyuluhan terhadap peningkatan pengetahuan responden terkait melawan stigma negatif TB di masyarakat.

Tabel 3. Hasil Pengujian *Paired Samples Test*

Pair 1	Data pretest- data posttest	Mean	Std.De viation	Std. Error Mean	Lower	Upper	t	df	Sig.
		-1.059	1.197	.290	-1.674	-.443	-3.646	16	.002

## Kesimpulan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) di RW 01 Kelurahan Klender berlangsung secara efektif dimana sebesar 82,35% responden menunjukkan peningkatan skor *post-test* di atas 70. Selain itu, hasil uji *paired sample t-test* menunjukkan nilai nilai Sig. (2-tailed)  $0,002 < 0,05$  sehingga terbukti adanya peningkatan pengetahuan responden terkait melawan stigma negatif penyakit TB setelah dilakukan penyuluhan.

## Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada warga RW 01 Kelurahan Klender yang telah berpartisipasi dalam kegiatan PkM, STIKes IKIFA atas pendanaan dalam pelaksanaan kegiatan PkM, dan juga koordinator PkM STIKes IKIFA yang telah membantu terselenggaranya kegiatan PkM ini. Serta kepada Kasi Kesejahteraan Rakyat Kelurahan Klender ibu Hening Wahyuni atas bantuan, diskusi dan saran yang sangat membangun sehingga kegiatan PkM ini dapat terselenggara dengan baik.

## Referensi

- Administrator Dinas Kesehatan DKI Jakarta. (2022). Mitos Tentang TB di Masyarakat.  
<https://dinkes.jakarta.go.id/berita/read/mitos-tentang-tb-di-masyarakat>
- Administrator Yayasan KNCV Indonesia. (2023). Bagaimana Kita Sebaiknya Menyikapi Penderita TBC?.  
[https://sobattb.id/article/bagaimana-kita-sebaiknya-menyikapi-penderita-tbc\\_4](https://sobattb.id/article/bagaimana-kita-sebaiknya-menyikapi-penderita-tbc_4)
- Anita, N., Maghfuroh, L., Sutrisno, A.E., Ariasih, R.R.A., Arde, A.D., Widoyo, R., Putra, O.F., Stellata, A.G., Handayani, Y., Pattola., Oldfisra, F., Dwijayanti, F., Musafaah., Silawati, V., & Aliansy, D. (2022). Biostatistika Dasar. (pp. 115). Bandung: Kaizen Media Publishing
- Badan Pusat Statistik Provinsi DKI Jakarta. (2021). Jumlah Kasus Penyakit Menurut Provinsi/Kabupaten/Kota dan Jenis Penyakit 2021.  
<https://jakarta.bps.go.id/indicator/30/504/1/jumlah-kasus-penyakit-menurut-provinsi-kabupaten-kota-dan-jenis-penyakit-.html>
- Badan Pusat Statistik Provinsi DKI Jakarta. (2022). Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan di Kota Jakarta Timur 2020-2022.  
<https://jaktimkota.bps.go.id/indicator/12/332/1/jumlah-penduduk-menurut-kecamatan-di-kota-jakarta-timur.html>
- Darise, S.M., Yusuf, Z.K., & Basir, I.S. (2023). Pengetahuan masyarakat berhubungan dengan stigma pada penderita TB Paru. *Jurnal Keperawatan*, 15(2), 473-480.  
DOI: <https://doi.org/10.32583/keperawatan.v15i2.971>
- Hariadi, E., Buston, E., Nugroho, N., & Efendi, P. (2023). Stigma masyarakat terhadap penyakit Tuberkulosis dengan penemuan kasus Tuberkulosis BTA Positif di Kota Bengkulu tahun 2022. *Journal of Nursing and Public Health*, 11(1), 43-50.  
DOI: <https://doi.org/10.37676/jnph.v11i1.4080>
- Hidayati, W., Mamlukah., Suparman, R., Iswarawanti, D.N. (2023). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kualitas Hidup Pasien TB di Balai Kesehatan Paru Masyarakat Kota Cirebon Tahun 2023. *Journal of Health Research Science*, 3(2), 165-174.  
DOI: <https://doi.org/10.34305/jhrs.v3i02.929>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). Gerakan Bersama Untuk Eliminasi TBC 2030.  
<https://upk.kemkes.go.id/new/launching-perpres-tentang-penanggulangan-tuberkulosis>
- Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi. (2017). Rencana Induk Riset Nasional Tahun 2017-2045.  
[https://simlitabmas.kemdikbud.go.id/unduh\\_berkas/RENCANA%20INDUK%20RISET%20NASIONAL%20TAHUN%202017-2045%20%20-%20Edisi%2028%20Pebruari%202017.pdf](https://simlitabmas.kemdikbud.go.id/unduh_berkas/RENCANA%20INDUK%20RISET%20NASIONAL%20TAHUN%202017-2045%20%20-%20Edisi%2028%20Pebruari%202017.pdf)



- Liman, P.B., Devita, A., Fadilah, T.F., & Sudarma, V. (2024). Peningkatan Pengetahuan Pemantauan Pertumbuhan Anak pada Kader dan Guru PAUD. *PANRITA ABDI Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 8(2), 294-303.  
DOI: <https://doi.org/10.20956/pa.v8i2.26633>
- Marta., Aisyah, A., Savitri, F., Tuahuns, F., & Sari, P.E. (2023). Edukasi Tuberkulosis (TB) kepada kader Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Kelurahan Duren Sawit. *Jurnal Bakti Untuk Negeri*, 3(2), 123-133.  
DOI: <https://doi.org/10.36387/jbn.v3i2.1585>
- Pemerintah Provinsi DKI Jakarta. (2022). Laporan Tahunan Tahun 2022. Kecamatan Duren Sawit Kota Administrasi Jakarta Timur.  
<https://timur.jakarta.go.id/ppid/files/231002-024744.pdf>
- Rachmawati, S.D., Barlianto, W., & Ariani. (2019). Pedoman Praktis Imunisasi Pada Anak. Pemberian Imunisasi pada Anak Sehat, Sakit dan Terlambat Jadwal. Malang: UB Press
- Ramadhani, A.C. (2019). Stop Stigma, Ini Cara Hidup Berdampingan dengan Pasien TB.  
<https://ameera.republika.co.id/berita/pp7evl328/stop-stigma-ini-cara-hidup-berdampingan-dengan-pasien-tb>
- Ramadhani, M., & Fitri, D. (2023). Tuberkulosis Pada Anak Pencegahan & Penanggulangan (pp. 101). Sumatra Barat: Suluah kato Khatulistiwa
- Roflin, E., & Pariyana. (2022). Penelitian Kesehatan (pp. 203). Pekalongan: NEM
- Rokom Redaksi Sehat Negeriku. (2024). Kasus TBC Tinggi Karena Perbaikan Sistem Deteksi dan Pelaporan.  
<https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/rilis-media/20240129/2644877/kasus-tbc-tinggi-karena-perbaikan-sistem-deteksi-dan-pelaporan/>
- Santosa, L.W. (2023). Kemenkes: Stigma masih jadi tantangan pasien TB dalam pengobatan.  
<https://pkm-mengkubang.beltim.go.id/kemenkes-stigma-masih-jadi-tantangan-pasien-tb-dalam-pengobatan/>
- Sasmita, P. (2022). Punya Teman TBC Gak Boleh Diajak Makan Bareng? Dokter: Aman, Asal ...  
<https://www.sonora.id/read/423383143/punya-teman-tbc-gak-boleh-diajak-makan-bareng-dokter-aman-asal>
- Sofiana, L., Adi, M.S., Martini, M., & Raharjo, M. (2023). Quality of Life in Tuberculosis Patients in Yogyakarta. *Journal of Health Education*, 8(1), 9-18.  
DOI: <https://doi.org/10.15294/jhe.v8i1.66229>
- Suni, N.S.P. (2024). Tantangan Penanggulangan Tuberkulosis di Indonesia. Pusat Analisis Keparlemenan Badan Keahlian Setjen DPR RI. Jakarta: Bidang Kesra, Komisi IX DPR RI.  
[https://berkas.dpr.go.id/pusaka/files/isu\\_sepekan/Isu%20Sepekan---III-PUSLIT-Maret-2024-1957.pdf](https://berkas.dpr.go.id/pusaka/files/isu_sepekan/Isu%20Sepekan---III-PUSLIT-Maret-2024-1957.pdf)
- Surati., Priyatno, D., Auliya, Q.A., & Duri, I.D (2023). Edukasi Tuberkulosis (pp. 3-4). Pekalongan: Penerbit NEM
- Supinganto, A., Metrib, N.K., Budiana, I., & Suharmanto, S. (2022). Home Contact Support in Prevention of Transmission of Tuberculosis in West Lombok Based on the Theory of the Health Belief Model. *Gaceta Médica De Caracas*, 130 (5S), 875-881.  
DOI: [10.47307/GMC.2022.130.s5.3](https://doi.org/10.47307/GMC.2022.130.s5.3)
- Supriatun, E., & Insani, U. (2020). Pencegahan Tuberkulosis (pp.15). Kediri: Lembaga Chakra Brahmana Lentera
- World Health Organization. (2021). Tuberkulosis.  
[https://www.who.int/Health-Topics/Tuberculosis#Tab=Tab\\_1](https://www.who.int/Health-Topics/Tuberculosis#Tab=Tab_1)

World Health Organization South-East Asia Indonesia. (2023). World Tuberculosis Day 2023. Yes! We Can End TB!  
<https://www.who.int/indonesia/news/events/tb-day/tb-day-2023>

Penulis:

**Farida Tuahuns**, Program Studi Sarjana Farmasi, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan IKIFA, Jakarta. E-mail: [faridatuahuns@gmail.com](mailto:faridatuahuns@gmail.com)

**Marta Halim**, Program Studi Sarjana Farmasi, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan IKIFA, Jakarta. E-mail: [pharmartacist@gmail.com](mailto:pharmartacist@gmail.com)

Bagaimana men-sitasi artikel ini:

Tuahuns, F., & Halim, M. (2025). Penyuluhan Terkait Melawan Stigma Masyarakat Terhadap Penyakit Tuberculosis di Wilayah Kelurahan Klender. *Jurnal Panrita Abdi*, 9(2), 343-352.